



**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)  
DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
(UMKM) DI DESA TAMBOLI KECAMATAN SAMATURU**

Mirnawati<sup>1</sup>, Amir Sahaka<sup>2</sup> dan Muhammad Akbar<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Perbankan Syariah, IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

<sup>2</sup>Dosen Ekonomi Syariah, IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

<sup>3</sup>Dosen Pendidikan Agama Islam, IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

\*Corresponding author: *Mirnawati@gmail.com*

Jalan Pondok Pesantren No. 10 Lamokato, Sulawesi Tenggara

Received 14 February 2020; Accepted 14 February 2020

Available online

**ABSTRACT**

The People's Business Credit (KUR) is a government program launched in November 2007 by President Susilo Bambang Yodoyono, which is given to micro-entrepreneurs who are feasible but not yet bankable. One of the efforts that can be made to empower a productive economy in order to reduce unemployment is to help open employment / business for those who need work, namely entrepreneurship by fostering Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). However, the provision of People's Business Credit (KUR) funds in Tamboli Village, Samaturu District was not fully used in accordance with the initial loan agreement. The formulation of the problem in this study is How to use the People's Business Credit (KUR) fund in developing Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Tamboli Village, Samaturu District and What are the obstacles in the utilization of People's Business Credit (KUR) funds. This study aims to determine whether customers use the funds provided in accordance with the initial agreement to provide credit and what are the obstacles faced by the debtor in managing the People's Business Credit (KUR) fund to develop their business. The research method used includes the type of research in the form of qualitative research, and the objects of this research are the customers of the People's Business Credit (KUR), Mantri and Customer Service. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results showed that the utilization of People's Business Credit (KUR) funds in developing Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Tamboli Village, Samaturu District has been well realized, seen from the level of debtor income before and after taking the increased People's Business Credit (KUR) funds. The obstacles in the utilization of People's Business Credit (KUR) funds in developing Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Tamboli Village, Samaturu District are crop failure and stagnant business.

Keywords: Effectiveness, Utilization, People's Business Credit (KUR), Micro

---

ISSN 2599-1191 © Production and Hosting by IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

DOI: 10.5281/zenodo.4393710



## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi<sup>1</sup> karena tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil. Hal ini membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak rentan terhadap perubahan eksternal sehingga pengembangan pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menunjang pertumbuhan ekonomi yang digunakan sebagai penunjang pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan.<sup>2</sup>

Di era globalisasi sekarang, penggunaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) sudah banyak digunakan oleh kalangan masyarakat yang ingin membuat usaha. Tujuan dilaksanakannya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada masyarakat agar usaha yang dijalankan bisa produktif dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Penerima dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini salah satunya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Adanya dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini sangat membantu aktivitas ekonomi rakyat Indonesia mulai dari petani, nelayan, peternak, pedagang, dan lain-lain.

Namun di Desa Tamboli Kec. Samaturu nasabah yang mengambil dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) itu kebanyakan dari kalangan petani karena warga setempat menggantungkan hidup mereka dari sektor pertanian. Masyarakat yang

---

<sup>1</sup> Chandra Budi, *Jutaan UMKM Pahlawan Pajak Urus Pajak Itu Sangat Mudah*, (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia, 2013), hlm. 3.

<sup>2</sup> Anis Ayu Purwatningsih, *Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Pada Sektor Pertanian Di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*, Skripsi (Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kedeiri, 2015), hlm 5

mengambil dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari kalangan petani, nelayan, peternak, maupun pedagang mengansur kreditnya per bulan, per enam bulan dan sekali lunas. Adapun jumlah angsuran di sesuaikan dengan pengambilan pinjaman.

Berdasarkan survei awal, dalam penyaluran pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) setiap bulannya cukup meningkat. Adanya beberapa aspek kelayakan usaha yang menjadi syarat untuk menerima dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bertujuan agar dana yang diterima oleh nasabah tidak menjadi kredit macet karena keterlambatan pembayaran. Selain itu penyaluran kredit dikatakan produktif jika kredit yang disalurkan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang diberikan oleh pihak bank benar-benar digunakan untuk usaha sesuai dengan kesepakatan awal pemberian kredit. Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pegawai bank BRI Unit Wolo yang bernama Saprun yang ditempatkan dibagian dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak semua dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah digunakan sesuai dengan kesepakatan awal. Seperti yang terjadi dengan salah satu nasabah yang mengambil dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk pembelian pupuk pada usaha pertanian yang dimilikinya, namun melalui dana tersebut nasabah memanfaatkan dana untuk membeli kendaraan (sepeda motor).<sup>3</sup>

### **Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

#### **a. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Saprun, (Di Kantor BRI Unit Wolo, tanggal 26 September, 2019)

Kredit Usaha Rakyat (KUR), adalah kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program yang direncanakan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank.<sup>4</sup> Jangka waktu kredit terbagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Kredit jangka pendek, berjangka waktu antara satu tahun
- 2) Kredit jangka menengah, berjangka waktu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun.
- 3) Kredit jangka panjang, berjangka waktu lebih dari tiga tahun, BRI Unit memberikan jangka waktu untuk pengembalian kredit berdasarkan jenis pinjaman.<sup>5</sup>

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

#### **a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Definisi dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menggariskan sebagai berikut:<sup>6</sup>

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kreteria aset minimal 50 juta

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Op. Cit*, hlm 24

<sup>5</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Cet. V; Kencana: Prenadamedia Groub, 2010), hlm 102

<sup>6</sup> Lies Maria Hamzah, dan Devi Agustien, "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, Nomor 2, 2019 hlm. 219

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Kriteria aset 50 juta-500 juta

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil Atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.<sup>7</sup> Kriteria aset 500 juta-10 milyar.

### **Hasil Penelitian**

Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pemerintah dalam memberikan kredit dengan bunga sangat terjangkau untuk usaha. Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah memberikan akses kredit kepada pengusaha kecil dan menengah yang selama ini tidak bisa mengambil kredit di bank agar usaha yang dijalankan bisa dikembangkan lagi.

Adapun Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Unit Wolo adalah Calon debitur yang akan mengajukan permohonan Kredit Usaha Rakyat, mengajukan surat permohonan ke Customer

---

<sup>7</sup>Rio F. Wilantara dan Susilawati, *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM*, (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama,2016), hlm. 8.

Service PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Unit Wolo dengan membawa kelengkapan identitas Calon debitur yang akan mengajukan permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR), mengajukan surat permohonan ke Customer Service PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Wolo dengan membawa kelengkapan identitas.

. *Customer Service* memeriksa kelengkapan identitas yang berupa fotokopi KTP, fotokopi KK, dan Surat Keterangan Usaha, sedangkan calon debitur mengisi formulir permohonan Kredit Usaha Rakyat dan ditandatangani. Setelah syarat-syarat dan berkas-berkas dilengkapi, Mantri (Account Officer) melakukan BI checking atas nama calon debitur tersebut. Jika calon debitur memiliki riwayat yang baik dalam hal pinjaman, maka Mantri akan melakukan survei. Namun, jika calon debitur memiliki riwayat yang kurang baik (blacklist) maka secara langsung permohonan pinjaman calon debitur tersebut ditolak. Mantri akan melakukan survei secara langsung ke lapangan untuk mengetahui layak atau tidaknya calon debitur tersebut menerima pinjaman.

Berkas-berkas pendukung pemberian Kredit Usaha Rakyat (berupa fotokopi KTP, fotokopi Kartu Keluarga, Surat Keterangan Usaha) masih berlaku, lengkap, sah dan berkekuatan hukum. Dokumen yang dihasilkan adalah formulir keterangan permohonan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah ditandatangani oleh Mantri dan Kepala Unit.

Saat putusan pemberian kredit telah dikeluarkan, Customer Service menyiapkan semua syarat-syarat (berupa fotokopi KTP, fotokopi KK, Surat Keterangan Usaha, dan formulir permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang

telah diisi) yang harus diserahkan oleh Kepala Unit sebelum Kredit Usaha Rakyat tersebut dicairkan. Berkas-berkas pendukung pencairan kredit yang dibuat oleh *Customer Service* yang berupa kwitansi-kwitansi (kwitansi pembayaran, kwitansi pinjaman, dan kwitansi materai) sebagai syarat sebelum kredit dicairkan.

Tujuan dari dilakukannya pengawasan kredit adalah agar program pemberian Kredit Usaha Rakyat bisa berjalan sesuai prosedur dan dapat berjalan efektif serta mampu mencapai target tahunan yang telah ditetapkan saat perencanaan tahunan. Pengawasan lebih banyak dilakukan oleh Kepala Unit dan dibantu oleh masing-masing jabatan yang berkaitan dengan program pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR). Di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Unit Wolo tidak terdapat kredit macet karena selalu ada penagihan yang dilakukan oleh Mantri.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) sudah terrealisasi dimana dapat dilihat dari banyaknya nasabah yang mengambil dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mengembangkan usaha yang dimiliki dengan adanya pemberian pinjaman dengan bunga yang cukup rendah sangat membantu masyarakat. Menurut debitur dana yang diberikan oleh pihak bank cukup untuk mengembangkan usahanya adapun maksimal/ minimal dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan yaitu berkisar 1.000.000-25.000.000. Berdasarkan hasil penelitian dengan salah satu nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dana yang diberikan oleh pihak bank cukup untuk mengembangkan usahanya dan dana yang diberikan sesuai yang mohonkan yaitu 25.000.000,- adapun usaha yang dimiliki yaitu warung makan pendapatan yang didapatkan setelah mengambil dana Kredit Usaha Rakyat (KUR)

adalah 700.000,- perhari namun ini masih termaksud pendapatan kotor karena belum termaksud gaji karyawan dan modal, pendapatan bersih perharinya sejumlah 200.0000,-. Setelah dana diberikan kepada nasabah bank akan melakukan pengawasan agar dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan digunakan sebagaimana mestinya agar tidak terjadi kredit macet. Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) sudah efektif karena pendapatan nasabah setelah mengambil dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) semuanya meningkat.

Setelah dana diberikan kepada debitur dan dana sudah dimanfaatkan maka nasabah wajib mengansur setiap bulannya kepada pihak bank adapun jumlah angsurannya yaitu sesuai dengan jumlah dana yang diambil. Kegagalan nasabah ber kali-kali dalam membayar angsuran dapat dikategorikan dengan kredit macet adapun tindakan bank pada saat terjadi kredit macet yaitu dengan melakukan penagihan dan lanjut dengan pemberian SP I,II,III dan yang terakhir GS (gugat sederhana) melalui persidangan.

Dalam melakukan usaha pasti kita akan mengalami kendala adapun kendala yang dihadapi oleh debitur dari sektor pertanian ialah hasil panen tidak sesuai yang diharapkan (gagal panen), sedangkan dari sektor perdagangan adalah tingkat pembeli apabila pembeli ramai maka keuntungan yang didapatkan meningkat begitu pula sebaliknya.

Dalam jurnal Ni Made Ayu Danni Lastina dan Made Kembar Sri Budhi dengan judul Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR di

Kecamatan Abiansemal. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sudah efektif di lihat dari penyaluran KUR bank BRI Unit Blahkiuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah setelah mengambil dana KUR. Adapun jurnal dari Fadillah Ungaro Acsa dan Muhammad Nadrattuzaman Hosen yang berjudul Efektivitas Kredit Usaha Rakyat pada Nasabah UMK pada BRI Unit Warung Jambu dan BSM Cabang Bogor. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa KUR di BRI lebih efektif dibanding KUR di BSM berdasarkan persepsi masyarakat yang usahanya cukup meningkat setelah mengambil dana KUR

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Tamboli Kecamatan Samaturu sudah terealisasi dengan baik dilihat dari tingkat pendapatan debitur sebelum dan sesudah mengambil dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang meningkat.
2. Hambatan-hambatan dalam pemanfaatan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Tamboli Kecamatan Samaturu adalah gagal panen dan usaha stagnan.

### **Daftar Pustaka**

- Anis Ayu Purwatiningsih, *Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Pada Sektor Pertanian Di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*, Skripsi (Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kedeiri, 2015
- Chandra Budi, *Jutaan UMKM Pahlawan Pajak Urus Pajak Itu Sangat Mudah*, (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia, 2013), hlm. 3.

Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Cet. V; Kencana: Prenadamedia Group, 2010

Lies Maria Hamzah, dan Devi Agustien, “Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, Nomor 2, 2019 hlm. 219

Rio F. Wilantara dan Susilawati, *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM*, (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2016